

Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas

*Putu Wisnu Saputra¹, I Wayan Rudiarta²

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, IAHN Gde Pudja Mataram

wisnusaputra1146@gmail.com, iwayanrudiarta@iahn-gdepudja.ac.id

* Correspondent Author

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 12 Januari 2024

Artikel direvisi : 22 Mei 2024

Artikel disetujui: 23 Mei 2024

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena merupakan hal mutlak yang harus saling berdampingan. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk meningkatkan daya pikir kritis (critical thinking), pengetahuan (knowledge), sikap, keterampilan, emosional, dan tentunya tidak kalah penting adalah spiritual intelegensi pada peserta didik. Secara eksplisit kegiatan pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan tiga ranah sesuai dengan teori taksonomi bloom yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa mampu memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media guru mampu memberikan contoh reel terkait dengan sesuatu/materi yang sedang disampaikan. Sehingga pesan yang terkandung dalam materi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan dua rumusan masalah yakni 1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang? Dan 2. Bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menelisik lebih dalam terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media pada proses pembelajaran di SMPN 1 Basarang menggunakan media lingkungan guru dan media elektronik sebagai media pembelajaran. Terkait dengan implikasi penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Pemanfaatan Media, Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Abstract

The use of learning media in learning , activities cannot be separated from education, because they are absolute things that must coexist. Learning activities provide opportunities for students to develop all the potential within them to improve critical thinking, knowledge, attitudes, skills, emotions, and of course no less important is spiritual intelligence in students. Explicitly, learning activities are an effort to improve three domains in accordance with Bloom's taxonomy theory, namely cognitive, affective and psychomotor. Learning media in the learning process plays a very important role in supporting student learning success. Because with learning media students are able to understand abstract material to be more concrete, this is because by using media the teacher is able to provide reel examples related to something/material that is being conveyed. So that the messages contained in the material can help students more easily understand what the teacher is conveying. In this study, the researcher included two problem formulations, namely 1. How is learning media used in the Hindu religious education learning process at SMPN 1 Basarang? And 2. What are the implications of using learning media in the Hindu religious education learning process at SMPN 1 Basarang? The research method used is a qualitative method to examine more deeply the use of learning media. The research results show that the use of media in the learning process at SMPN 1 Basarang uses teacher environmental media and electronic media as learning media. Regarding the implications of using learning media in the Hindu religious education learning process, it really helps students understand the material presented by the teacher.

Keyword: Use of Media, Learning Hindu Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan generasi yang berkarakter dan berakhlak yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Hindu memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Sebagai elemen penting dalam kurikulum pendidikan, mata pelajaran pendidikan Agama Hindu tidak hanya bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, tetapi juga mengembangkan etika, integritas, dan tanggung jawab sosial siswa. Pada SMPN 1 Basarang pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman mendalam terkait dengan ajaran Agama Hindu.

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena merupakan hal mutlak yang harus saling berdampingan. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk meningkatkan daya pikir kritis (*critical thinking*), pengetahuan (*knowledge*), sikap, keterampilan, emosional, dan tentunya tidak kalah penting adalah spiritual intelegensi pada peserta didik. Secara eksplisit kegiatan pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan tiga ranah sesuai dengan teori taksonomi bloom yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tentunya sudah menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai desain, strategi, metode, dan media yang sekiranya tepat digunakan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tertuang dalam bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sebelum seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar, tentunya sudah menyiapkan administrasi pembelajaran terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, kondusif dan menarik. Segala bentuk persiapan administrasinya tiada lain adalah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan RPP, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dengan kondisi kelas, dan yang tidak kalah pentingnya adalah penyiapan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tentunya dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang diketahui bersama bahwa media pembelajaran pada konsepnya adalah untuk membantu, memfasilitasi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Karena dengan adanya media pembelajaran siswa mampu memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media guru mampu memberikan contoh reel terkait dengan sesuatu/materi yang sedang disampaikan. Sehingga pesan yang terkandung dalam materi/bahan ajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dikutip dari Saputra dan Gunawan (2021) kemajuan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, bisa dilihat saat ini banyak pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis IT. Media pembelajaran secara khusus diciptakan untuk merangsang cipta, rasa dan karsa peserta didik sehingga dengan bantuan media tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Selanjutnya Suwarna, dkk (2006:128) menyatakan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal. Dengan bantuan media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Banyak penelitian telah meneliti media pembelajarans secara umum, namun studi kasus tentang pemanfaatan media pembelajaran pada konteks pembelajaran pendidikan agama hindu masih sangat terbatas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang dimaksud guna menambah perbendaharaan pengetahuan sehingga para pendidik khususnya pendidikan agama hindu mampu melihat dan mengembangkan media guna membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian ini juga termasuk studi tentang preferensi siswa terhadap berbagai jenis media dan bagaimana media tersebut memengaruhi motivasi dan minat belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Agama Hindu di SMPN 1 Basarang. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang digunakan, melihat sejauh mana efektivitasnya, serta memahami tantangan dan peluang dalam penerapan media pembelajaran tersebut. Daharapkan hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Hindu melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Mengingat pentingnya peran dan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan Agama Hindu, sehingga diharapkan mampu menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan kemudian dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal. Melihat fenomena ini peneliti tergugah untuk melakakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas.

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian numerik atas fenomena yang dipelajari. Sedangkan jenis penelitian kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskriptif tekstual atas fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menelisik lebih dalam terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang. Menurut Irwan (2006: 50) penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan data yang murni kualitatif. Bersifat deskriptif adalah berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan sampel. Temuan dalam penelitian kualitatif bersifat kasuistik, unik dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke konteks lain.

Metode penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian akan difokuskan pada pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu dan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam PBM, maka diperlukan metode yang bersifat fleksibel untuk memotret suatu fokus penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud manafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode kualitatif akan dapat menemukan suatu pemahaman akan interpretasi atau makna terhadap suatu gejala secara induktif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial yang mana dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri (human instrument). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Ghony dan Almanshur, 2016: 163-164). Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan

melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Arikunto 2002: 133). Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan obyek yang akan diteliti hanya sebagai pengamat independen.

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009: 72), menyatakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dalam sebuah penelitian agar dapat menggali lebih banyak dan mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana informasi tidak ditemukan dalam observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Teknik wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu: 1). Wawancara terstruktur, adalah wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, 2). Wawancara semi terstruktur, adalah wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak yang diwawancarai, 3). Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur guna memperoleh data mengenai urgensi media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive dalam penentuan informan. Jadi dengan teknik purposive peneliti mengharapkan data yang diterima dari informan adalah data riil dan mendukung keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Sedangkan Margono (2006: 98) mendeskripsikan bahwa dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Secara sederhana, teknik dokumentasi dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data dengan mencermati dokumen-dokumen atau media cetak lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta referensi maupun dokumen tersebut terkait dengan masalah penelitian, sehingga dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen kegiatan proses pembelajaran dan penggunaan media, buku-buku maupun media cetak lainnya yang mendukung sebagai sumber data.

Hasil

Pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang

Guru agama hindu di SMPN 1 Basarang dalam proses pembelajaran agama hindu selalu berusaha menggunakan media pembelajaran baik dalam bentuk poster, media elektronik seperti proyektor, dan juga yang tidak kalah penting adalah penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan sekolah sebagai alat bantu dalam menjabarkan materi pendidikan agama hindu. Lingkungan sekitar juga nampaknya memberikan stimulus yang efektif, karena para siswa bisa melihat langsung dan mengeksklore lebih jauh terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru agama hindu.

Dari hasil analisis data dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran mampu memberikan kebermanfaatn pada siswa yaitu dapat lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Pada umumnya media pembelajaran yang tidak asing adalah media pembelajaran elektronik. Tetapi pada kenyataannya media pembelajaran berbasis lingkungan juga optimal untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran, sebab peserta didik dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya, dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan.

Implikasi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi sedalam-dalamnya terkait dengan efek atau implikasi yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu memberikan impek yang positif. Dalam hal ini siswa mampu memahami materi dengan baik. Sebelumnya peneliti juga sudah memaparkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Levie & Lentz dalam Arsyad (2019:21) mengemukakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi terkait dengan bagaimana media pembelajaran mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual dan gambar-gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah social.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Pembahasan

Lokasi penelitian yang pilih oleh peneliti yaitu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Sekolah ini memiliki tempat yang strategis karena berada ditengah-tengah antar desa yang berada di Kecamatan Basarang. Akses jalan untuk menuju ke sekolah juga dapat dikatakan baik karena merupakan jalan lintas provinsi jadi sudah beraspal. Sekolah SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas terletak diseberang sungai, sehingga ada jembatan yang cukup besar terbuat dari kayu ulin sebagai penghubung. SMPN 1 Basarang merupakan sekolah pertama di tingkat SMP yang berstatus negeri yang berada di kecamatan Basarang berdiri pada 10 November 1982.

SMPN 1 Basarang berada di Anjir Basarang Km.8 Desa Batuah Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, dengan luas tanah 29,970 m². Yang pada saat ini memiliki akreditasi A. Tahun 2023 kepala sekolah di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas yaitu Bapak Legion, S.AP., MA. Jumlah guru di sekolah ini sebanyak 28 orang guru. Pada tahun ajaran 2023/2024 tercatat seluruh jumlah siswa yaitu 250 orang. Adapun pembagian siswa untuk masing-masing tingkatan kelas dan agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkatan di SMPN 1 Basarang

<i>Tingkat</i>	<i>Jumlah</i>
7	96
8	70
9	84
<i>Total</i>	250

Tabel 2: Jumlah Siswa Berdasarkan Agama di SMPN 1 Basarang

<i>Agama</i>	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>	<i>Total</i>
<i>Islam</i>	69	48	117
<i>Kristen</i>	5	5	10
<i>Katholik</i>	0	0	0
<i>Hindu</i>	73	50	123
<i>Budha</i>	0	0	0
<i>Konghucu</i>	0	0	0
<i>Total</i>	147	103	250

SMPN 1 Basarang pada saat ini masih menggunakan K 13. Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena didalamnya terdapat rancangan pelajaran yang akan diterima peserta didik. SMPN 1 Basarang juga akan menggunakan Kurikulum merdeka pada semester selanjutnya. Kemudian penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari sampai siang hari dengan hari belajar selama enam hari yaitu mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan manajemen sekolah yang diterapkan yaitu manajemen berbasis sekolah.

Pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang

Berbicara mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang ada beberapa hal yang mendasar yang perlu

diperhatikan. Pertama terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam menelaah materi yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini guru yang bersangkutan. SMPN 1 Basarang dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran masih dalam kategori kurang, karena dalam beberapa kasus pembelajaran ketersediaan proyektor misalnya dalam kategori kurang dari cukup. Sehingga hal ini menjadi catatan tersendiri bagi pihak sekolah untuk melakukan pengadaan alat bantu pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran sehingga para siswa mampu memahami materi dengan baik.

Kedua adalah kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan media pembelajaran baik itu alat bantu pembelajaran secara manual maupun media elektronik setiap pertemuan pembelajaran dapat dikatakan baik. Tentunya kemampuan atau kompetensi untuk menggunakan media pembelajaran elektronik ini sebisa mungkin diupdate secara berkesinambungan untuk menunjang dan mengupgrade kemampuan guru dalam menyikapi perkembangan jaman dan media yang semakin massif di lingkungan pendidikan.

Guru agama hindu di SMPN 1 Basarang dalam proses pembelajaran agama hindu selalu berusaha menggunakan media pembelajaran baik dalam bentuk poster, media elektronik seperti proyektor, dan juga yang tidak kalah penting adalah penggunaan media pembelajaran berbasis lingkungan sekolah sebagai alat bantu dalam menjabarkan materi pendidikan agama hindu. Lingkungan sekitar juga nampaknya memberikan stimulus yang efektif, karena para siswa bisa melihat langsung dan mengeksklore lebih jauh terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru agama hindu. Berikut peneliti paparkan juga wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Basarang Bapak Legion pada tanggal 14 september 2023 pukul 09.00-09.40 mengungkapkan sebagai berikut:

“... proses pembelajaran pendidikan agama hindu yang ada di SMPN 1 Basarang ini ketika belajar memiliki ruang khusus belajar agama, tidak hanya agama hindu saja, agama yang lain juga memiliki ruang khusus ketika belajar agama. Kemudian pada saat proses pembelajaran guru agama hindu biasanya menggunakan media elektronik sebagai alat bantu dalam penyampaian materinya. Namun penggunaan media elektronik ini terkadang ya bisa digunakan, karena keterbatasan alatnya. Sehingga biasanya saya lihat beberapa kalai gurunya mengajar langsung ke pura karena SMPN 1 Basarang kita ada pura yang juga kadang anak-anak diajak bersembahyang dulu sebelum belajar dan hari-hari besar...”.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama hindu berlangsung, pendidik dalam hal ini guru agama hindu tidak selalu menggunakan media elektronik dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini dikarenakan perangkat media elektronik yang dimiliki oleh sekolah masih sangat terbatas. Tetapi disisi lain guru agama hindu di SMPN 1 Basarang nampaknya tidak kehabisan akal, lingkungan juga nampaknya

memberikan impek positif dalam kelancaran proses pembelajaran. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Bapak I Wayan Arke selaku guru agama hindu pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 september 2023 pukul 12.30-13.10 sebagai berikut:

“...terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu yang saya laksanakan di SMPN 1 Basarang memang tidak full menggunakan media pembelajaran berbasis lcd ini dikarenakan keterbatas media yang ada disekolah dan saya menyesuaikan dengan materi pelajarannya. Saya juga mengupayakan setiap pembelajaran selalu menggunakan media, karena dapat membantu proses belajar niki nggih. Tetapi itu lagi tidak full tyang gunakan. Kadang kala tyang juga mengijinkan siswa untuk mengakses google dalam proses pembelajaran berangsur agar mereka mudah mendapatkan atau mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran...”

Hasil wawancara diatas sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Basarang, mengingat adanya keterbatasan dalam pemenuhan sarana pembelajaran dalam hal ini adalah alat bantu pembelajaran elektronik. Secara garis besar penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran memberikan impek yang efektif dalam upaya membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Pada dasarnya materi yang disampaikan secara verbal oleh pendidik ke peserta didik masih bersifat abstrak, sehingga untuk membangun pemahaman yang konkrit tentunya di butuhkan peran media agar memudahkan proses interaksi belajar. Dalam hal ini yang dilakukan oleh pak wayan arke jika tidak berkesempatan menggunakan media elektronik beliau memilih menggunakan media lingkungan dengan mengajak siswa secara langsung turun kelapangan dan disesuaikan dengan tema belajar saat itu.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan guru agama hindu pada kesempatan ini wawancara dilakukan dengan narasumber Ibu Elsuni, wawancara dilakukan pada tanggal 14 September 2023 pada jam 09.40-10.30 beliau memaparkan sebagai berikut:

“media pembelajaran menurut saya pribadi penting ya. Pada proses pembelajaran media yang saya gunakan menyesuaikan dengan pokok bahasan. Contoh ketika mengajar di kelas dengan materi veda saya menggunakan media buku paket saja nah pas masuk pada pembahasan lainnya seperti awatara baru saya menggunakan laptop segala dan media lainnya intinya menyesuaikan dengan pokok bahasan seperti gambar dan lainnya. Kadang saya juga memanfaatkan pura itu media untuk mereka belajar, contoh sebelum belajar mereka harus sembahyang dulu dipura dan itu juga saya gunakan sebagai media lingkungan...”

Dari paparan diatas dapat diambil benang merah bahwa pada dasarnya dalam setiap pembelajaran agama hindu pendidik dalam hal ini guru selalu berusaha menggunakan media pembelajaran baik media konvensional maupun elektronik. Namun secara praktek dilapangan memang ada beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pendidik yakni keterbatasan media sarapa penunjang dalam proses pembelajaran. Peneliti juga sependapat bahwa semestinya

seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mengatasi kendala yang ada sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara hangat dan komunikatif.

Mengutip dari (Soemantri, 2019 dalam Gunawan & Saputra, 2021:46) menyatakan media digital dipilih karena memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan tentang materi pelajaran yang diajarkan oleh seorang pendidik sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran. Media adalah alat yang dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh narasumber Bapak I Wayan Sukasna selaku waka kurikulum di SMPN 1 Basarang dalam wawancara yang peneliti lakukan pada 15 September 2023 jam 09.00-10.00. Beliau menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu guru juga kadang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Lebih lanjut berikut peneliti rangkum hasil wawancara dengan narasumber:

“... yang saya tau terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu yang dilakukan oleh guru agama hindu di SMPN 1 Basarang ini masih sering ya menggunakan media konvensional menggunakan segala buku memang pernah menggunakan media elektronik tapi tidak intens, mungkin menyesuaikan juga dengan materi. Tapi kami sadar juga sekolah masih terbatas dalam terkait dengan media LCD ini. Tpi gurunya saya lihat juga kadang mengajak mereka anak-anak belajar diluar kelas ya dan menurut saya itu bagus juga ya.”

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bersama bahwa sebagaimana mestinya guru pendidikan agama hindu sudah melaksanakan proses pembelajaran dan juga sudah memanfaatkan media pembelaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Peneliti sepemahaman sekiranya terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Media memberikan efek yang positif dalam setiap pertemuan dengan peserta didik dan mampu memberikan pemahaman yang konkrit dengan materi yang disampaikan.

Dari hasil paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran mampu memberikan kebermanfaatan pada siswa yaitu dapat lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Pada umumnya media pembelajaran yang tidak asing adalah media pembelajaran elektronik. Tetapi pada kenyataannya media pembelajaran berbasis lingkungan juga optimal untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran, sebab peserta didik dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya, dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan.

Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selanjutnya perlu diperhatikan juga bahwa pemilihan media pembelajaran saat menyampaikan sub materi tertentu sangat penting, karena akan memengaruhi minat belajar siswa dan tingkat pemahaman materi. Sebagai contoh, materi terkait dengan tempat suci, berhubung di SMPN 1 Basarang masih belum terpenuhi secara maksimal media elektronik sehingga lingkungan kerap dijadikan alat bantu pembelajaran, misalnya siswa diajak ke merajan yang ada disekolah ketika menjelaskan materi terkait dengan tempat suci.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerjemahkan lingkungan adalah bulatan yang melingkungi (melingkari) (KBBI, 2008). Definisi yang lain yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Kamus Bahasa Inggris istilah lingkungan cukup beragam, antara lain circle, area, surroundings, sphere, domain, range, dan environment, yang memiliki arti hampir sama yaitu berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar atau sekeliling. Sumber lain juga disebutkan bahwa lingkungan adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Lingkungan adalah suatu gejala alam yang ada disekitar manusia, dimana ada hubungan interaksi antara makhluk hidup dan tak hidup. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Kemudian proses interaksi itu menyebabkan adanya perubahan diri individu berupa perubahan tingkah laku. Pada hakikatnya belajar juga harus melibatkan lingkungan sebagai stimulus.

Slameto (2003) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Pada dasarnya belajar dan melihat langsung akan memberikan pemahaman yang lebih baik karena siswa dapat belajar secara teori dan melihat langsung sehingga hal ini dapat meminimalisir dualisme pemahaman dari peserta didik.

Dari beberapa literatur di atas secara terang benderang dijelaskan bahwa selain media pembelajaran berbasis elektronik, media pembelajaran berbasis lingkungan juga memberikan manfaat yang cukup maksimal pada proses pembelajaran siswa. Pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 1 Basarang dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu jika melihat data dari hasil wawancara dapat dikatakan masih tergolong cukup baik. Hal ini sejalan

dengan belum maksimalnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran. Kurang maksimal dalam hal ini adalah jumlah media pembelajaran elektronik lebih sedikit dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada di sekolah.

Implikasi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang

Setiap peristiwa yang terjadi tentunya memiliki implikasi atau dampak yang dihasilkan dalam setiap peristiwa. Implikasi merupakan akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi dapat didefinisikan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi juga memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Pengertian implikasi dalam Bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi sedalam-dalamnya terkait dengan efek atau implikasi yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu memberikan dampak yang positif.

Dalam hal ini siswa mampu memahami materi dengan baik. Sebelumnya peneliti juga sudah memaparkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil wawancara peneliti bersama dengan narasumber di SMPN 1 Basarang juga mengatakan bahwa media sangat membantu peserta didik dalam belajar. Wawancara dilakukan dengan bapak Wayan Arke pada 11 November 2023 jam 09.05-09.50 sebagai berikut:

“...media pembelajaran sangat membantu guru dalam pembelajaran berlangsung karena menurut saya guru sebagai fasilitator dalam belajar sedangkan siswa harus berperan aktif dan anak-anak lebih cepat memahami. Nah dengan media ini guru lebih tidak perlu ngomong terlalu panjang lebar cukup tayangkan power point atau video yang sudah disiapkan selanjutnya siswa menyimak atau memperhatikannya begitu niki. Ada perbedaan jika saya mengajar menggunakan media dan tidak. Kalau menggunakan media siswa ini yang perhatikan lebih semangat. Pas tidak menggunakan media siswa tetap mau belajar hanya saja kurang semangat dan cepat bosan sepertinya”.

Pernyataan yang persis sama juga disampaikan oleh narasumber Ibu Elsuni. Wawancara dilakukan pada 11 November 2023 jam 10.00-10.33 sebagai berikut:

“... terkait dengan implikasi yang ada jika mengajar menggunakan media sangat terasa sekali ya walaupun disekolah juga masih terbatas untuk medinya lcd proyekturnya. Selama saya mengajar pake media ya pak, siswa ini lebih aktif seperti semangat begitu belajarnya. Apalagi kalau belajar diluar kelas ya, karena mereka dapat melihat langsung objek yang saya jelaskan. Siswa juga lebih fokus belajar saya lihat...”.

Kepala sekolah SMPN 1 Basarang juga memberikan pernyataan mendukung terkait dengan implikasi media dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan pada 24 November 2023 jam 08.45-09.30 pernyataan wawancara sebagai berikut:

“...yang saya amati selama ini ketika proses pembelajaran pendidikan agama hindu secara keseluruhan sudah bagus dan kadang kala memanfaatkan media yang ada di sekolah. Pembelajaran menggunakan media menurut saya sangat penting ya. yang saya amati ketika belajar agama hindu ini ketika guru menggunakan media siswa lebih terfokus kemateri yang disampaikan oleh guru. Siswa juga saya perhatikan lebih semangat belajar dan mengurangi rasa bosan ya...”.

Peneliti juga melakukan konfirmasi informasi ke siswa-siswa hindu di SMPN 1 Basarang terkait dengan implikasi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan Ni Putu Evelyn Ascaryati dan Ni Putu Desy Purnama Sari yang secara keseluruhan pernyataan mereka sama persis. Wawancara dilakukan pada 24 November 2023 jam 10.00-10.30 sebagai berikut:

“...saat belajar saya lebih fokus kemateri pas gurunya pake media belajar. Karena bisa membantu saya dan teman-teman memahami materi. Pemakaian media belajar berupa LCD ini juga kadang-kadang ya pak karena mungkin terbatas jumlahnya. Tapi kami biasanya diajak belajar diluar kelas tergantung dari materi yang dibahas. Disekolah juga ada pura, jadi kami kadang diajak belajar dipura itu...”.

Pada paparan diatas dapat ditarik sebuah benang merah bahwasanya media pembelajaran baik elektronik dan lingkungan memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dan guru ketika belajar. Pada sisi siswa atau peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Pada sisi pendidik atau guru lebih terbantu pada saat menyampaikan informasi kepada siswa karena dapat memberikan contoh yang reel sesuai dengan keadaan sebenarnya. Karena pada dasarnya penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Menurut Levie & Lentz dalam Arsyad (2019:21) mengemukakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi terkait

dengan bagaimana media pembelajaran mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual dan gambar-gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dari pemaparan data observasi dan wawancara diatas, peneliti menggunakan teori humanistik untuk membedah permasalahan dalam penelitian ini. Teori humanistik digunakan sebagai pisau bedah untuk membedah rumusan masalah pertama yaitu pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu dan rumusan masalah kedua terkait dengan implikasi media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu.

Teori humanistik menitik beratkan pada memahami, menerapkan, menilai, dan mencipta. Fokus model humanistik adalah mengembangkan berbagai aspek manusia seperti emosional, spiritual, intelektual, sosial, mental, dan keterampilan. Pendekatan humanistik menganggap peserta didik sebagai suatu kesatuan, dengan kata lain pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi atau bahan ajar yang menjadi sasaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan dirinya sebagai seorang manusia yang kreatif dan memiliki keterampilan.

Menurut perspektif humanistik, pendidikan harus dimulai dan ditujukan untuk memanusiakan manusia. Dalam teori humanistik materi yang dipelajari lebih penting dari pada proses belajar itu sendiri. Dengan demikian teori humanistik bersifat elektik, artinya mereka dapat memanfaatkan atau menggabungkan teori apapun dengan tujuan memanusiakan manusia. Dalam teori belajar humanistik salah satu konsep penting adalah siswa harus memiliki

kemampuan untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri dalam belajar sendiri (self regulated learning). Mereka juga harus dapat menentukan apa yang mereka pelajari, kapan di mana, dan bagaimana mereka akan belajar. Siswa belajar belajar mengarahkan sekaligus memotivasi diri dari pada hanya menjadi penerima pasif dalam proses belajar.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwasanya dengan memanfaatkan media pembelajaran pada setiap proses pembelajaran dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu mampu memahami materi yang disampaikan pendidik dengan lebih baik. Pada dasarnya media elektronik dan lingkungan merupakan media satu kesatuan yagn tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran lingkungan dan manusia dalam hal ini pendidik dapat dimanfaatkan sebagai pengganti media elektronik dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya media pembelajaran juga memiliki peran strategis atau berimplikasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Implikasi yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara garis besar penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama hindu memberikan impek yang positif. Dalam hal ini siswa mampu memahami materi dengan baik. Sebelumnya peneliti juga sudah memaparkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan membantu siswa memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik.

Daftar Pustaka

- Achsin, A. (1986). *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang
- Ad. Rooijakkers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo
- Adventyana, Dwi. B, dkk (2023). *Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 5(1), 3951-3955
- Anwar, Chairul. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta:IRCiSoD
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- 17 Satya Widya: Jurnal Studi Agama

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Azwar, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Ginting, Abdorrahman. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Gunawan. D. G. I. & Saputra, P. W. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, 5(1), 43-50
- Hanafi Habib, dkk. (2019). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Fokus group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Indonesia, K.B.B. (2008). *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Irwan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departement Ilmu Administrasi FISIP-UI
- Margono, S. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2013). *Metodologi Penelitian: Memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rustaman, N. & Rustaman, A. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP se Kota Bandung di PPG IPA*. Depdiknas
- Salmin, Hukma. A. dkk (2015). *Urgensi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar pada Siswa*. SENAPADMA, (1), 66-74
- Saputra, P. W., Wirata, I. W., & Widana, I. N. M (2019). *Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Kompetensi Calon Pendidik Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram*. Widya Sandhi: Jurnal Kajian Agama Sosial dan Budaya, 10(2) 2100-2115.
- Slameto, B. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri, S. (2019). *Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Digital*. AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 64. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>

- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Uno, B. Hamzah, & Mohamad, Nurdin. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Medi
- Zaenab, Siti & Syahbudin. (2015). *Propesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktek, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish